

Treat other Christians like Christ did. *Perlakukanlah orang Kristen lain seperti Kristus.*

Romans 15:1-6

July 19, 2009

"We who are strong ought to bear with the failings of the weak and not to please ourselves. 2 Each of us should please his neighbor for his good, to build him up. 3 For even Christ did not please himself but, as it is written: "The insults of those who insult you have fallen on me." 4 For everything that was written in the past was written to teach us, so that through endurance and the encouragement of the Scriptures we might have hope. 5 May the God who gives endurance and encouragement give you a spirit of unity among yourselves as you follow Christ Jesus, 6 so that with one heart and mouth you may glorify the God and Father of our Lord Jesus Christ."

"Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. 2 Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebbaikannya untuk membangunnya. 3 Karena Kristus juga tidak mencari kesenangan-Nya sendiri, tetapi seperti ada tertulis: "Kata-kata cercaan mereka, yang mencerca Engkau, telah mengenai aku." 4 Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci. 5 Semoga Allah, yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kamu, sesuai dengan kehendak Kristus Yesus, 6 sehingga dengan satu hati dan satu suara kamu memuliakan Allah dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus."

One of God's concerns has always been the unity of His people all over the world. As saved people we are spiritually one with every other person that is saved. God has created many things that we have in common with all other Christians.

Salah satu hal yang dipentingkan Allah adalah kesatuan dalam jemaat-Nya diseluruh dunia. Dan sebagai umat yang diselamatkan kita semua bersatu secara rohani dengan semua orang lain yang telah diselamatkan. Allah telah mencipta banyak hal yang sama bagi semua orang Kristen.

However through the ages there has been a problem achieving practical unity among fellow Christians. We see many Christians from one denomination separate themselves from others, we see many that do not look for the truth of Scripture but look for the comfort of certain church traditions.

Akan tetapi sepanjang masa selalu ada masalah untuk bersatu secara praktis diantara orang-orang Kristen. Kita melihat banyak orang Kristen dari satu denominasi memisahkan diri dari yang lain, kita melihat banyak yang tidak mau mementingkan kebenaran Firman Allah dan yang lebih tertarik kepada beberapa adat-istiadat gereja.

The bible not only wants spiritual oneness but also practical oneness. In Psalm 133:1 the Lord proclaims, "How good and pleasant it is when brothers live together in unity!" How many Americans leave a church because they feel ignored or they do not like somethings in the church like the kind of music that is played.

Alkitab bukan saja ingin kesatuan rohani namun juga kesatuan praktis. Di Mazmur 133:1 Tuhan menyatakan, "Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!" Batapa banyak orang Amerika meninggalkan gerejanya karena mereka merasa diabaikan atau mereka tidak suka hal sepele seperti musik gereja.

Speaking about the whole world, God said that in the end times in Zephaniah 3:9, "I will purify the lips of the peoples, that all of them may call on the name of the LORD and serve him shoulder to shoulder." God said that eventually all Christians will serve as brothers side by side.

Dan Allah mengatakan tentang seluruh dunia bahwa diakhir zaman di Zefanya 3:9, "Tetapi sesudah itu Aku akan memberikan bibir lain kepada bangsa-bangsa, yakni bibir yang bersih, supaya sekaliannya mereka memanggil nama TUHAN, beribadah kepada-Nya dengan bahu-membahu." Allah mengatakan bahwa pada akhirnya semua orang Kristen akan melayani sebagai saudara-saudara bahu-membahu.

Jesus Christ also spoke of unity even in front of large Jewish audiences. Look at John 10:16, "I have other sheep that are not of this sheep pen (Gentiles). I must bring them also. They too will listen to my voice, and there shall be one flock and one shepherd."

Yesus Kristus juga membicarakan pentingnya semua orang percaya bersatu di hadapan orang-orang Yahudi banyak. Lihatlah Yohanes 10:16, "Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala."

In other words, God's plan is that all who believe in Him will become on the outside what they are already on the inside, that is unified in God through faith in Jesus. Paul even describes in 1 Corinthians 15:28 what will finally happen at the end, "When He has done this, then the Son himself will be made subject to Him who put everything under Him, so that God may be all in all."

Dengan kata lain, rencana Allah adalah supaya semua orang yang percaya kepada-Nya akan menjadi dari luar apa yang mereka telah menjadi dari dalam, yaitu bersatu dengan Allah oleh iman kepada Yesus. Paulus menggambarkan di 1 Korintus 15:28 apa yang akan terjadi di zaman akhir, "Tetapi kalau segala sesuatu telah ditaklukkan di bawah Allah, maka Ia sendiri sebagai Anak akan menaklukkan diri-Nya di bawah Dia, yang telah menaklukkan segala sesuatu di bawah-Nya, supaya Allah menjadi semua di dalam semua."

The vision of John in Revelations 21:1-4 says, "Then I saw a new heaven and a new earth, for the first heaven and the first earth had passed away, and there was no longer any sea. 2 I saw the Holy City, the new Jerusalem, coming down out of heaven from God, prepared as a bride beautifully dressed for her husband. 3 And I heard a loud voice from the throne saying, "Now the dwelling of God is with men, and he will live with them. They will be his people, and God himself will be with them and be their God. 4 He will wipe every tear from their eyes. There will be no more death or mourning or crying or pain, for the old order of things has passed away."

Penglihatan Yohanes di Wahyu 21:1-4 mengatakan, "Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan lautpun tidak ada lagi. 2 Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya. 3 Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: "Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka. 4 Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu."

But even now, it is God's will that despite of our sinful flesh that we would live in harmony with God and with all other fellow Christians. Jesus said it so well in John 17:11, "I will remain in the world no longer, but they are still in the world, and I am coming to you. Holy Father, protect them by the power of your name—the name you gave me—so that they may be one as we are one."

Namun sekarang juga, walaupun kita masih memiliki kedagingan yang berdosa kehendak Allah adalah supaya kita hidup harmonis dengan Allah dan orang-orang Kristen lain. Yesus mengatakan itu di Yohanes 17:11, "Dan Aku tidak ada lagi di dalam dunia, tetapi mereka masih ada di dalam dunia, dan Aku datang kepada-Mu. Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita."

Unity is also the concern of God the Holy Spirit. At Pentecost when the Holy Spirit dramatically came upon and came into the hearts of the Apostles and from that point on to all believers, immediately there was a unity expressed in selfless service to others.

Kesatuan juga adalah keinginan Allah Roh Kudus. Pada saat Pentacosta ketika Roh Kudus datang secara dramatis kepada hati-hati Para Rasul dan saat itu juga kepada semua orang yang percaya, langsung ada suatu kesatuan yang diwujudkan dalama pelayanan mengorbankan diri mereka kepada orang lain.

And this continued in Acts 2:41-44, "Those who accepted his message were baptized, and about three thousand were added to their number that day. 42 They devoted themselves to the apostles' teaching and

to the fellowship, to the breaking of bread and to prayer. 43 Everyone was filled with awe, and many wonders and miraculous signs were done by the apostles. 44 All the believers were together and had everything in common.”

Dan ini terjadi sepanjang Kisah Para Rasul 2:41-44, “Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. 42 Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. 43 Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. 44 Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama.”

There is no evidence that this practice of the first church became the standard for other churches of that time or that this continued even in Jerusalem. But the spiritual unity of those early believers should characterize every congregation of every age and also between all congregations everywhere.

Tidak ada bukti bahwa kebiasaan gereja mula-mula itu menjadi standar bagi setiap gereja lain masa itu atau bahwa itu diteruskan samapai ke Yerusalem. Namun kesatuan rohani orang-orang percaya mula-mula itu harus menjadi teladan bagi setiap gereja setiap masa dan juga diantara gereja-gereja dimanapun.

Paul said in Ephesians 4:2-6, “Be completely humble and gentle; be patient, bearing with one another in love. 3 Make every effort to keep the unity of the Spirit through the bond of peace. 4 There is one body and one Spirit, just as you were called to one hope when you were called, 5 one Lord, one faith, one baptism; 6 one God and Father of all, who is over all and through all and in all.”

Paulus mengatakan di Efesus 4:2-6, “Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu. 3 Dan berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera: 4 satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, 5 satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, 6 satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua.”

The church in Corinth was a troubled church and there were many factions that disagreed with one another and were divided. So Paul wrote in 1 Corinthians 1:10, “I appeal to you, brothers, in the name of our Lord Jesus Christ, that all of you agree with one another so that there may be no divisions among you and that you may be perfectly united in mind and thought.”

Jemaat di Korintus sering saling bertengkar dan banyak bagian-bagian di dalam gereja yang tidak setuju satu sama lain dan berpisah. Jadi Paulus menulis di 1 Korintus 1:10, “Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir.”

And then he used a parable so that they could understand this better. 1 Corinthians 12:12-13, “The body is a unit, though it is made up of many parts; and though all its parts are many, they form one body. So it is with Christ. 13 For we were all baptized by one Spirit into one body—whether Jews or Greeks, slave or free—and we were all given the one Spirit to drink. 14 Now the body is not made up of one part but of many.”

Dan setelah itu ia memakai suatu perumpamaan supaya mereka dapat mengertinya lebih baik. 1 Korintus 12:12-14, “Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. 13 Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh. 14 Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota.”

Believers in all churches who believe in Scripture and in Christ as their Savior make up one body that is in God’s eyes one unit, even though it is made up of many parts. Colossians 3:11 says, “Here there is no Greek or Jew, circumcised or uncircumcised, barbarian, Scythian, slave or free, but Christ is all, and is in all.”

Orang-orang percaya di semua gereja yang percaya Firman Allah dan percaya Kristus sebagai Juruselamatnya merupakan satu tubuh walaupun anggotanya banyak. Kolose 3:11 mengatakan,

“dalam hal ini tiada lagi orang Yunani atau orang Yahudi, orang bersunat atau orang tak bersunat, orang Barbar atau orang Skit, budak atau orang merdeka, tetapi Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu.”

Spiritual unity is not only something that God the Father, God the Son and God the Holy Spirit want but it is what God has deposited in your heart. God has circumcised your heart and put His own spirit into it.

Kesatuan rohani bukan saja sesuatu yang dikehendaki Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus namun ini sesuatu yang Allah telah menaruh di dalam hati setiap orang yang percaya, Allah telah menyunati hati Anda dan telah mengisinya dengan Roh Allah sendiri.

And the characteristics that define a new believer also define the unity and harmony that has to be there among Christian churches. Colossians 3:12-14 says, “Therefore, as God's chosen people, holy and dearly loved, clothe yourselves with compassion, kindness, humility, gentleness and patience. 13 Bear with each other and forgive whatever grievances you may have against one another. Forgive as the Lord forgave you. 14 And over all these virtues put on love, which binds them all together in perfect unity.”

Dan ciri-ciri yang memberi definisi kepada orang percaya baru juga memberi kan kita definisi kesatuan dan hubungan harmonis yang harus ada diantara gereja-gereja Kristen. Kolose 3:12-14 mengatakan, “Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. 13 Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian. 14 Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan.”

John says that we can have spiritual unity when we live according to God's Word in 1 John 1:7, “But if we walk in the light, as he is in the light, we have fellowship with one another, and the blood of Jesus, his Son, purifies us from all sin.” Walking in the light means living in the light of God's glory when we live according to His Word and that automatically will give us a desire to love one another in fellowship.

Yohanes mengatakan bahwa kita dapat bersatu secara rohani ketika kita hidup sesuai dengan Firman Allah. 1 Yohanes 1:7, “Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa.” Hidup dalam terang berarti hidup dalam kemuliaan Allah ketika kita dekat sama Allah karena kita jadi pelaku firman Allah dan itu otomatis menyebabkan kita ingin mengasihi satu sama lain dalam persekutuan.

Spiritual unity is based on our love for God and for other people. 1 John 3:16-18 says, “This is how we know what love is: Jesus Christ laid down his life for us. And we ought to lay down our lives for our brothers. 17 If anyone has material possessions and sees his brother in need but has no pity on him, how can the love of God be in him? 18 Dear children, let us not love with words or tongue but with actions and in truth.”

Kesatuan rohani dasarnya adalah kasih kepada Allah dan bagi orang lain. 1 Yohanes 3:16-18 mengatakan, “Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kitapun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita. 17 Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya? 18 Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.”

This is not only talking about the need for harmony among church members, but also among different churches in the same denomination and among the different Baptist Churches such as the Southern Baptist Convention, the American Baptist Convention and the National Baptist Convention.

Ini bukan saja membicarakan hubungan harmonis diantara anggota-anggota jemaat, namun juga hubungan diantara gereja-gereja di dalam satu denominasi dan diantara aliran-aliran Baptis yang berbeda, seperti the Southern Baptist Convention, the American Baptist Convention and the National Baptist Convention.

The greater picture is the need for harmony between Southern Baptist Churches and Methodist Churches and Presbyterian Churches and Advent Churches and a host of others. Romans 15:1-2 begins with teaching harmony based on pleasing or loving your Christian neighbor.

Gambaran yang lebih besar adalah keperluan untuk hubungan harmonis diantara gereja-gereja Southern Baptist dan gereja-gereja Metodis dan Presbyterian atau Adven dan banyak gereja lain. Roma 15:1-2 mulai dengan mengajarkan kita hubungan harmonis berdasarkan menyenangkan dan mengasihi sesamamu orang Kristen.

We are all responsible to build up and love one another, "We who are strong ought to bear with the failings of the weak and not to please ourselves. 2 Each of us should please his neighbor for his good, to build him up." But this is especially directed toward the "strong".

Kita semua berkewajiban membangun dan mengasihi satu sama lain, "Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. 2 Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebbaikannya untuk membangunnya. Dan ini khususnya bagi mereka yang "kuat."

And we who are strong need to bear the weaknesses of fellow Christians to help building them up not by criticizing them, but by showing respect for their sincere views and practices that we may not agree with.

Dan kita yang kuat wajib menanggung kelemahan sesama orang-orang Kristen untuk membangun mereka kembali dan tidak mengkritik mereka, namun menghargai pandangan tulus dan kebiasaan mereka yang kemungkinana besar kita tidak menyetujui.

The idea is that love overcomes and covers up a multitude of sins (1 Peter 4:8), love does things out of humility of mind regarding one another as more important than ourselves, not merely looking out for our own personal interest, but also for the interest of others (Phil 2:3-4).

Dasarnya adalah bahwa kasih itu menutupi banyak sekali dosa (1 Petrus 4:8) dan kasih itu dengan rendah hati menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; 4 dan tiap-tiap orang bukan hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga (Filipi 2:3-4).

Genuine practical love for other Christians means that we do not argue over minor issues and that we are not critical of those who are still sensitive about former religious practices or taboos.

Kasih tulus yang praktis bagi orang Kristen lain berarti kita tidak bertengkar mengenai soal-soal kecil dan kita tidak mengkritik mereka yang masih sensitip kebiasaan-kebiasaan dan larangan rohani dulu.

Paul said it well in 1 Corinthians 9:19-22, "Though I am free and belong to no man, I make myself a slave to everyone, to win as many as possible. 20 To the Jews I became like a Jew, to win the Jews. To those under the law I became like one under the law (though I myself am not under the law), so as to win those under the law. 21 To those not having the law I became like one not having the law (though I am not free from God's law but am under Christ's law), so as to win those not having the law. 22 To the weak I became weak, to win the weak. I have become all things to all men so that by all possible means I might save some."

Paulus menjelaskan hal ini dengan baik di 1 Korintus 9:19-22, "Sungguhpun aku bebas terhadap semua orang, aku menjadikan diriku hamba dari semua orang, supaya aku boleh memenangkan sebanyak mungkin orang. 20 Demikianlah bagi orang Yahudi aku menjadi seperti orang Yahudi, supaya aku memenangkan orang-orang Yahudi. Bagi orang-orang yang hidup di bawah hukum Taurat aku menjadi seperti orang yang hidup di bawah hukum Taurat, sekalipun aku sendiri tidak hidup di bawah hukum Taurat, supaya aku dapat memenangkan mereka yang hidup di bawah hukum Taurat. 21 Bagi orang-orang yang tidak hidup di bawah hukum Taurat aku menjadi seperti orang yang tidak hidup di bawah hukum Taurat, sekalipun aku tidak hidup di luar hukum Allah, karena aku hidup di bawah hukum Kristus, supaya aku dapat memenangkan mereka yang tidak hidup di bawah hukum Taurat. 22 Bagi orang-orang yang lemah aku menjadi seperti orang yang lemah, supaya aku dapat menyelamatkan mereka yang lemah. Bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka."

Paul was not talking about compromising the gospel or reducing his godly standard of living in order to be accepted and approved by the world. What he focused on was relinquishing advantages and liberties of the New Testament for the sake of strengthening other weaker Christians as well as for non Christians, so that it might help in leading them to Christ.

Paulus tidak membicarakan Injil yang dikompromi atau cara hidup saleh yang dikurangi supaya dia diterima dan disukai dunia. Yang dia bicarakan adalah melepaskan keuntungan dan kebebasan dari Perjanjian Baru supaya orang Kristen lain yang masih lemah dapat dikuatkan dan orang-orang yang belum percaya dapat mendengar kesaksiannya tentang Kristus.

There is a large difference between respecting non Christian attitudes concerning foods, drinks and days of worship compared to insisting on showing that difference with a prideful attitude. If Paul lived here today, in order to reach non Christians like the Muslims, he would have gladly abstained from eating pork. And this is the example he is talking about that we too need to follow.

Ada perbedaan besar diantara menghormati kebiasaan-kebiasaan orang-orang bukan Kristen mengenai makanan, minuman dan hari-hari raya dibanding dengan memperlihatkan kepercayaan kita dengan sikap yang angkuh. Jika Paulus hidup disini sekarang, untuk menjangkau orang-orang yang belum percaya seperti orang Islam, pasti dia dengan sukarela dia tidak akan makan babi. Teladan inilah yang perlu kita pelajari dan ikuti.

However, in adopting local customs in order to reach non Christians, there is a line that Paul would not cross. Paul would not sin. He says in Galatians 1:10, "Am I now trying to win the approval of men, or of God? Or am I trying to please men? If I were still trying to please men, I would not be a servant of Christ."

Namun dengan memakai adat istiadat lokal untuk menjangkau orang-orang bukan Kristen, Paulus tidak akan melanggar firman Allah. Paulus tidak mau berbuat dosa. Dia mengatakan di Galatia 1:10, "Jadi bagaimana sekarang: adakah kucari kesukaan manusia atau kesukaan Allah? Adakah kucoba berkenan kepada manusia? Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, maka aku bukanlah hamba Kristus."

A strong Christians should understand and appreciate the correct use of Christian liberty which often involves self-sacrifice. When we want to reach others for Christ we are almost willing to do anything to please Christ to "bear the weaknesses of those with our strength."

Orang Kristen yang kuat harus mengerti dan menghargai caranya yang tepat dalam mempergunakan kemerdekaan Kristen dan itu sering berarti ada pengorban diri. Jika kita ingin menjangkau orang lain bagi Kristus kita harus rela berbuat apapun untuk menyenangkan Kristus untuk menanggung kelemahan orang yang tidak kuat."

The Lord wants us to have relationships with others that are genuine from the heart and so He graciously gives us certain freedoms to liberate us from ceremonies and certain religious restrictions that He himself instituted as symbols in the Old Testament that are no longer valid under the New Testament.

Tuhan ingin kita berhubungan dengan orang lain dengan hati yang tulus jadi Dia menganugerahkan kebebasan kita dari pelanggaran-pelanggaran khusus yang didirikan-Nya dulu di Perjanjian Lama sebagai lambang-lambang yang sudah digenapkan dan tidak berlaku lagi di Perjanjian Baru.

But the Lord does not give us those freedoms to please ourselves. Romans 15:1-2, "We who are strong ought to bear with the failings of the weak and not to please ourselves. 2 Each of us should please his neighbor for his good, to build him up."

Namun Tuhan tidak memberikan kita kebebasan-kebebasan itu untuk menyenangkan diri. Roma 15:1-2, "Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. 2 Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebbaikannya untuk membangunnya."

This pleasing your neighbor for his good, to build him up is love in action. And Romans 15:3 states that Christ did the same thing, "For even Christ did not please himself but, as it is written: "The insults of those who insult you have fallen on me." Jesus' main purpose was to please His Father in taking all punishment on himself.

Mencari kesenangan sesama orang Kristen demi kebajikannya untuk membangunnya adalah perbuatan kasih yang dinyatakan. Roma 15:3 mengatakan bahwa Kristus melakukan yang sama, seperti tertulis, "Karena Kristus juga tidak mencari kesenangan-Nya sendiri, tetapi seperti ada tertulis: "Kata-kata cercaan mereka, yang mencerca Engkau, telah mengenai aku." Tujuan Yesus terutama adalah untuk menyenangkan Bapa-Nya dalam menanggung segala hukuman kepada-Nya.

He said this in John 4:34, "My food," said Jesus, "is to do the will of him who sent me and to finish his work." And He repeated this in John 6:38, "For I have come down from heaven not to do my will but to do the will of him who sent me."

Dia mengatakan ini di Yohanes 4:34, "Kata Yesus kepada mereka: "Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya." Dan Dia mengulangi hal ini di Yohanes 6:38, "Sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku."

Yet God the Father did not force Jesus to die for the world's sins. John 10:17-18 records what Jesus said, "The reason my Father loves me is that I lay down my life—only to take it up again. 18 No one takes it from me, but I lay it down of my own accord. I have authority to lay it down and authority to take it up again. This command I received from my Father."

Akan tetapi Allah Bapa tidak pernah memaksa Yesus untuk mati menebus dosa-dosa dunia. Yohanes 10:17-18 merekam perkataan Yesus, "Bapa mengasihiku, oleh karena Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali. 18 Tidak seorangpun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Inilah tugas yang Kuterima dari Bapa-Ku."

Of course we as people do not have this power, but we can have the same selfless attitude that Jesus had. By the power of the Spirit we are able to become more like Christ in His willingness to please God.

Tentu saja sebagai manusia kita tidak memiliki kuasa seperti itu, namun kita dapat meniru sikap Yesus yang selalu mementingkan orang lain. Dan dengan kuasa Roh Kudus kita sanggup menjadi lebih seperti Kristus dalam kerelaan-Nya untuk menyenangkan Allah.

Romans 15:4 says, "For everything that was written in the past was written to teach us, so that through endurance and the encouragement of the Scriptures we might have hope." The examples from the Old Testament are written specifically for our benefit particularly as it relates to endurance and perseverance so that we never lose hope in being united.

Roma 15:4 mengatakan, "Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci." Contoh-contoh dari Perjanjian Lama khususnya dituliskan untuk kita dalam hal bertekun supaya dalam hal kesatuan ini kita tidak putus asa.

Hear what Romans 15:5 says, "May the God who gives endurance and encouragement give you a spirit of unity among yourselves as you follow Christ Jesus." To be united is indeed very difficult among Christians, but God will give us the endurance it takes to strive for that and God Himself will unite us one day.

Dengarkanlah Roma 15:5, "Semoga Allah, yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kamu, sesuai dengan kehendak Kristus Yesus." Memang sangat susah bagi semua orang Kristen untuk bersatu, namun Allah akan memberikan kita ketekunan untuk itu dan Allah sendiri akan menyatukan kita pada suatu hari.

And since God is sovereign we have this hope of unity. Romans 15:6 says, "so that with one heart and mouth you may glorify the God and Father of our Lord Jesus Christ." God not only requires, but He also provides.

Dan karena Allah berdaulat kita memiliki pengharapan untuk bersatu. Roma 15:6 mengatakan, "sehingga dengan satu hati dan satu suara kamu memuliakan Allah dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus."

It is this disagreement about non essential issues that keeps many denominations from working together in missions. Many mainline Christian churches all want to do their own thing instead of being united by the same blood of Christ.

Perselisihan mengenai hal-hal yang tidak perlu menyebabkan banyak denominasi tidak mau bekerja sama dalam misi. Banyak gereja-gereja Kristen hanya ingin melakukan keinginan mereka sendiri saja daripada menjadi satu oleh darah Kristus yang sama.

Being united is for the purpose of glorifying God and Father of our Lord Jesus Christ. Working together is for the purpose of glorifying God and our Lord Jesus. The great Commission is given to all who believe and this can only happen well when we work together with love.

Kita bersatu untuk memuliakan Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus. Kita bekerja sama untuk memuliakan Allah dan Tuhan Yesus. Amanat Agung telah diberikan kepada semua yang percaya dan itu hanya bisa tercapai pada saat kita semua bekerja sama dengan penuh kasih.

How open are you to work together on missions with other evangelists or other pastors from different denominations? Is there an uneasiness when you are called to serve with other churches to grow the Kingdom? Let us pray.

Apakah Anda terbuka untuk bekerja misi bersama dengan pendeta-pendeta lain dan penginjil-penginjil lain dari denominasi berbeda? Apakah Anda segan pada saat Anda dipanggil untuk memberitakan injil dengan gereja-gereja lain? Marilah kita berdoa.